

**STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE *MIND MAPPING*  
BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN  
AUR BIRUGO TIGO BALEH  
KOTA BUKITTINGGI**

**Yulsyofriend<sup>1</sup>, Syahrul Ismet<sup>2</sup>, Vivi Anggraini<sup>3</sup>**  
<sup>1.2.3.</sup> PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Padang, Padang  
[yulsyofriend@fip.unp.co.id](mailto:yulsyofriend@fip.unp.co.id)

**Abstrak**

Satuan lembaga PAUD biasanya menggunakan Metode *Mind Mapping* untuk pengembangan motorik halus pada anak. Ketersediaan berbagai metode pembelajaran untuk kegiatan belajar-mengajar di PAUD sangat banyak. Namun karena keterbatasan guru berdampak pada minimnya metode dalam memberikan variasi dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan tidak terstimulasinya semua aspek-aspek perkembangan pada anak melalui metode *Mind Mapping*. Salahsatunya yaitu aspek perkembangan motorik halus. Beberapa penyebab terjadinya fenomena ini, antara lain : (1) pembelajaran lebih difokuskan kepada aspek pengembangan pada anak usia dini; (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai, sesuai permasalahan yang sudah dikemukakan. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan diatas ini adalah melalui pemberian pelatihan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “ Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Metode *Mind Mapping* bagi Guru-Guru PAUD di TK Nurul Hidayah, Bukittinggi. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan bersama ketua pengurus TK Nurul Hidayah, Bukittinggi. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan antara lain : (1) pembuatan Modul dalam menstimulasi motorik halus anak melalui *Mind Mapping*, dan (2) Melaksanakan Praktek Stimulasi motorik halus anak melalui *Mind Mapping* bagi Guru-Guru PAUD.

Kata Kunci : Stimulasi Motorik Halus, Metode *Mind Mapping*, Anak Usia Dini

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiasikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Secara umum pendidikan adalah upaya sadar untuk membentuk pribadi anak menjadi orang dewasa yang mandiri, sebab pendidikan bertujuan untuk membelajarkan anak supaya menjadi dewasa, mandiri dan terjadi perubahan baik dalam pengetahuan,

perilaku, maupun sikap.

Di samping pendidikan berlaku bagi siapa saja, pendidikan juga berlangsung seumur hidup (*life long education*), kalimat yang sering dikenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya “pendidikan sepanjang hayat”. Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam

meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya dan anak pada usia tersebut pada masa *golden age*.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif, sosial – emosional, dan seni).

Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Seiring dengan perkembangan fisik anak yang semakin matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak dan kreatifitas anak yang menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Diperlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk dapat

mengembangkan motorik halus pada anak, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Tingkat pencapaian perkembangan terhadap bidang perkembangan fisik motorik anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam kelenturan pergelangan otot-otot jari tangan dan melatih keberanian. Perkembangan motorik halus anak yang pesat dapat dilihat melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukan. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel, menggambar, mencetak, merobek, menjahit, menggunting menggunakan kertas, pita daun pisang dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih emosi anak dengan baik.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perlu ditekankan pada pernyataan bahwa pendidikan yang diberikan oleh pendidik haruslah dapat membentuk watak yang bermartabat pada anak serta mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dari pernyataan tersebut, sangatlah nyata bahwa harapan dengan memberikan pendidikan berupa Stimulasi yang sesuai untuk anak dalam menembangkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya sebuah usaha yang terprogram dan

terencana dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di PAUD karena dengan menggunakan *Mind Mapping* maka akan memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan perkembangan motorik halus anak.

Tingkat capaian perkembangan terhadap bidang perkembangan fisik motorik anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkordinasi dalam kelenturan pergelangan otot-otot jari tangan dan melatih keberanian. Perkembangan motorik halus anak yang pesat dapat dilihat melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukan. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel, menggambar, mencetak, merobek, menjahit, menggunting menggunakan kertas, pita daun pisang dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih emosi anak dengan baik.

Selain kondisi umum sebagaimana dikemukakan di atas, usulan proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini juga disusun berdasarkan kondisi mitra saat ini, sesuai dengan informasi yang dikemukakan pengurus TK Nurul Hidayah dan TK Tunas Bangsa pada observasi awal, secara geografis berada pada Wilayah Bukittinggi.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang usia dini dan pendidikan dasar dikelola pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. Satuan lembaga PAUD biasanya menggunakan kegiatan menggambar untuk pengembangan motorik halus pada anak. Ketersediaan metode pembelajaran untuk kegiatan belajar-mengajar di PAUD sangatlah banyak, namun karena keterbatasan guru dalam menerapkan

pembelajaran berdampak pada kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh guru. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya fenomena ini, antara lain :

**Pembelajaran hanya difokuskan kepada aspek pengembangan akademik saja.**

Penyelenggaraan pendidikan saat ini lebih berorientasi pada pengembangan akademik. Sedangkan Pengembangan pada aspek afektif juga psikomotor sering terabaikan sehingga hal ini berpengaruh kepada fokus guru yang lebih mengedepankan keberhasilan pembelajaran yang berorientasi kepada akademik. Kebanyakan guru masih belum memahami pentingnya pengetahuan tentang langkah-langkah pengembangan motorik halus anak, hal ini jika dilakukan dengan benar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendidik melupakan langkah-langkah mengajarkan sebuah metode yang bervariasi pada anak usia dini. Pada umumnya pendidik mengajarkan metode yang lama kepada anak didik dengan pengetahuan seadanya. Kita ketahui di PAUD menggunakan pendekatan tematik. Semua yang diajarkan mengacu pada tema/subtema yang tujuannya sebagai perantara untuk memudahkan anak mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar peserta didik adalah pendidiknya. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh pendidik merupakan kunci dari keberhasilan mendidik anak. Pendidik memiliki peran strategis dalam proses membelajarkan anak untuk mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Prayitno (2009: 20) menyatakan pendidik perlu mengenal potensi peserta didik secara individual: bakat, minat, dan kecenderungan diri mereka masing-masing. Hal ini berguna

untuk pengembangan kemampuan peserta didik yang optimal. Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik di PAUD pendidik harus mempunyai beberapa prasyarat kompetensi dasar. Sebagaimana yang ditetapkan Depdiknas (2005) bahwa untuk menjadi seorang pendidik di PAUD diharuskan memiliki beberapa persyaratan seperti: periang, sayang terhadap anak, pandai bergaul, humoris, jujur dan penuh pengabdian.

### **Minimnya kemampuan Guru menggunakan berbagai metode variatif dan menarik**

Metode *Mind Map* dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan motorik halus, dengan gerakan otot-otot halus jari-jemari pada saat menulis merupakan perwujudan "*Ideo Motor responses*" (IMR). IMR merupakan proses gerakan refleks otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (*sub-conscious*) seseorang. Karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadari.

Padahal suatu keharusan terhadap pendidik dalam menjalankan tugas di PAUD dalam upaya pengembangan potensi anak secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan dasar anak dalam berbagai bidang itu akan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak untuk pendidikan selanjutnya terutama dengan prinsip pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat. Sebagaimana diketahui metode *mind mapping* dapat mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi sejak usia dini

agar anak dapat tumbuh serta memiliki keseimbangan sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **Kegiatan Pengembangan Motorik Halus berbentuk konvensional**

Kegiatan pengembangan motorik halus, didominasi kegiatan konvensional seperti menggambar dan *finger painting*. Hal ini dikarenakan guru PAUD tidak memiliki pengalaman merencanakan kegiatan yang variatif.

TK Nurul Hidayah dan TK Tunas Bangsa sebagai lembaga pengembangan kompetensi dan profesi guru lembaga PAUD berupaya menjalin kerjasama dengan *stakeholder* yang relevan untuk mengembangkan kompetensi guru lembaga PAUD. Salah satu upaya tersebut ialah mendukung pelaksanaan program IPTEKS bagi masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini kegiatan pelatihan untuk menstimulasi motorik halus anak untuk guru-guru PAUD. Sehingga peran lembaga terhadap pengembangan kompetensi guru lembaga PAUD di bidang motorik halus sangat signifikan mendukung terciptanya proses pembelajaran seni yang aktif, kreatif, inovatif, dan efisien pada jenjang pendidikan usia dini.

Guru PAUD dipilih sebagai sasaran kegiatan ini dengan beberapa alasan. Pertama, para guru PAUD berkepentingan langsung terhadap perkembangan anak karena melalui *Mind Mapping* mereka akan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Kedua, diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya membantu guru

menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *Mind Mapping*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipusatkan pada lokasi yaitu Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsa, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsa terletak di wilayah berpenduduk cukup padat, dengan tingkat anak usia sekolah yang tinggi namun memiliki penduduk usia produktif. Hal ini berdampak pada kebutuhan akan pendidikan usia dini yang berkualitas pun meningkat. Akibatnya, Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsa, terus berkembang dan terbuka untuk masyarakat umum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsa sudah baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswanya per tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak usia dini khususnya (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik halus yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin/tanah liat, mamalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus

sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara umum belum mungkin tercapai. Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaat dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain". Selanjutnya diungkapkan Santrock (2011:45) menyatakan bahwa Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus. Sedangkan Learner dalam Sudono (2000:53) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (|) garis miring ke kiri ( / ) atau miring kekanan ( \ ), garis lengkung (~), lingkaran (O) dapat terus ditingkatkan.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut, dan tangan. Kegiatan motorik halus merupakan hal yang mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik halus yang benar akan

mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu: ditunjukkan dalam mendukung kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkarannya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan untuk melatih kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan, dan juga keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan keterampilan fisik dengan melibatkan koordinasi otot-otot halus. Artinya tidak hanya lengan yang bergerak namun kegiatan corat-coret, memegang pensil, menggambar nantinya akan mampu melatih anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Melalui Penerapan *Mind Map* anak dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Buzan (2005:149) menjelaskan bahwa: Kekuatan otot adalah bagian penting dari kesehatan keseluruhan. Kekuatan otot mengacu kepada kemampuan koordinasi semua otot-otot (baik otot halus maupun otot kasar) dan sistem otot untuk mengangkat, menarik, mendorong, dan memutar. Dengan menggunakan *Mind Map* tubuh menjadi lentur, begitu pula akal yang menghasilkan ide-ide kreatif". Sedangkan Olivia (2013:10) menjelaskan bahwa ketika anak membuat *Mind Map*, kemampuan motorik halus anak akan terlatih. Melalui gerakan otot-otot halus jari-jemari pada saat menulis merupakan perwujudan "*Ideo Motor responses*" (IMR). IMR merupakan proses gerakan refleks otot-otot halus yang

merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (*sub-conscious*) seseorang. Karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadar. Ditambahkan oleh Windura (2013:16) menyatakan bahwa "*Mind Map* dapat diterapkan untuk semua kegiatan belajar dan berpikir sehingga dapat digunakan dan diterapkan untuk semua aspek kehidupan. *Mind Map* adalah berbentuk visual alias gambar sehingga mudah dilihat. *Mind Map* dihasilkan dari perpaduan pola berpikir lurus dan pola berpikir memancar. Pola berpikir lurus dilakukan dengan menentukan gambar, atau kata. Dilanjutkan dengan mencari hubungan yang sesuai dengan kaitan gambar atau kata yang telah ditentukan sebelumnya". Maka penggunaan media *Mind Map* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan anak mampu berfikir imajinatif dan kreatif. Melalui *Mind Map* diharapkan anak dapat berpikir memancar untuk mengingat dan mengaplikasikannya melalui coretan-coretan yang bermakna.

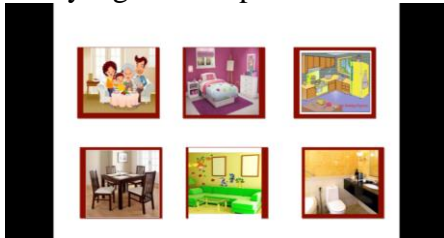
Melalui gerakan otot-otot halus jari-jemari pada saat menulis merupakan perwujudan "*Ideo Motor responses*" (IMR). IMR merupakan proses gerakan refleks otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (*sub-conscious*) seseorang. Karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadari. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam visualisasi ide-ide anak adalah dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan topik. Maka peneliti mencoba merancang pelaksanaan penerapan *Mind Map* dalam upaya mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

- 1) Anak bersama guru menentukan tema sentral dan melakukan apersepsi.



**Gambar 1.** Tema sentral rumah

- 2) Anak menggantung dan menempel gambar yang mereka pilih.



**Gambar 2.** Bagian-bagian rumah

- 3) Anak menghubungkan antara tema sentral ke cabang utama menggunakan garis-garis yang berwarna dan variatif sehingga tampilannya menarik.



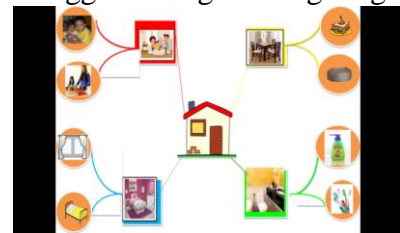
**Gambar 3.** Menghubungkan tema sentral pada cabang-cabang tema

- 4) Anak menambah gambar yang membantu menjelaskan ide, pikiran, perasaan yang dituangkan dalam *Mind Map*. Serta anak kembali memilih, menggantung dan menempel gambar.



**Gambar 4.** Gambar bagian-bagian dari sub tema

- 5) Anak menghubungkan gambar menggunakan garis lengkung



**Gambar 5.** Menghubungkan gambar menggunakan garis lengkung.

- 6) Membuat gambar *Mind Map* sendiri dengan kreasi mereka sendiri.



**Gambar 6 .** Anak membuat *Mind Map*

Pelaksanaan Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Metode Mind Mapping Guru-guru PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini diperoleh berkat kerjasama berbagai pihak serta partisipasi aktif dan tingginya rasa pengabdian dari tim pelaksana.

Pelatihan ini telah diselesaikan melalui beberapa tahapan terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan peserta Stimulasi Motorik halus anak yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran di PAUD. Peserta telah dilatih tentang tata cara dan langkah-langkah untuk menstimulasi Motorik Halus melalui metode *Mind Mapping*. Kemampuan dasar ini apabila terus dilatih dan dikembangkan, akan meningkatkan kemampuan guru. Pelatihan juga telah mengulas kembali dan memberi penyegaran kepada peserta

tentang menggunakan metode mind mapping untuk menstimulasi motorik halus dengan harapan peserta dapat menggunakan mind mapping yang dapat merangsang stimulasi motorik halus. Pelatihan telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta tentang bagaimana cara menstimulasi halus melalui mind mapping.

## **B. Analisis Evaluasi**

Kegiatan pelatihan ini cukup diminati oleh guru-guru di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi. Hal ini terlihat dari begitu antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini. Peserta cukup serius memperhatikan, melakukan tanya jawab, dan mempraktekkan materi-materi yang disajikan oleh para instruktur pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Metode Mind Mapping bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi ini dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan, perlu dikaji dan dibahas faktor-faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan dan target serta manfaat. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan/pencapaian kegiatan ini, dilakukan serangkaian evaluasi, sebagai berikut :

a. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi peserta terhadap materi teori perkembangan motorik halus anak usia dini, teori dasar Mind Mapping, kemampuan motorik halus anak melalui Mind Mapping, sejauhmana wawasan peserta tentang cara menstimulasi motorik halus untuk anak, serta materi pendukung lainnya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan evaluasi awal diketahui bahwa umumnya peserta belum dapat mengaplikasikan cara menstimulasi motorik halus anak melalui

metode mind mapping sesuai dengan teori perkembangan. Pemahaman peserta terhadap mind mapping secara umum masih dalam tahap pemahaman pengetahuan (kognitif) saja, yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Keterampilan peserta secara umum dapat dikatakan belum dikembangkan dengan baik, walaupun ada beberapa diantara peserta yang berbakat.

- b. Evaluasi terhadap penguasaan keterampilan (psikomotorik) dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) saat dilaksanakan praktek Stimulasi motorik halus anak baik secara individual maupun kelompok.
- c. Evaluasi terhadap keberhasilan pendidik mengembangkan metode *Mind Mapping* anak untuk menstimulasi motorik halus dilakukan secara periodik dengan pengamatan (observasi) dan/atau dokumentasi audio-visual pembelajaran di PAUD.
- d. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode utama yang dilaksanakan di PAUD. Selain untuk tujuan pengembangan motorik halus, melalui metode *Mind Mapping* juga dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak. Salah satu alasan yang dapat dikemukakan adalah kegiatan membuat mind mapping memiliki daya tarik dan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan membuat mind mapping perlu ditata dan dikelola dengan sebaik-baiknya, agar aspek menarik dan menyenangkan tersebut dapat dipertahankan dan diandalkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Metode *Mind Mapping* diciptakan dan dibuat sendiri oleh guru, sehingga dapat disesuaikan dengan tema/subtema yang akan dipelajari peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai sehingga



motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik.

e. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, 75 % peserta dapat menerima materi yang disajikan secara teoritis maupun praktis, walaupun ada beberapa diantara peserta yang memerlukan bimbingan khusus, namun peningkatan frekuensi latihan di PAUD masing-masing diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

f. Minat peserta untuk menguasai materi pelatihan baik aspek pengetahuan maupun keterampilan cukup tinggi. Ini dapat diketahui dari beberapa diskusi yang dilakukan dengan peserta (observasi 27-28 Juli 2019) yang memperlihatkan minatnya untuk terus mengasah kemampuannya untuk menggunakan metode mind mapping yang akan diajarkan pada anak didik PAUD dimana mereka mengajar. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ini dapat diimplementasikan di PAUD masing-masing, disamping untuk dapat berlatih secara mandiri.

g. Keberhasilan kegiatan Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Metode *Mind Mapping* bagi Guru-guru PAUD Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, ini tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Adapun faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang akan merangkum semua hasil pelaksanaan kegiatan Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui kegiatan metode mind mapping bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Mind Mapping bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh adalah suatu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini berupaya memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang cara-cara atau langkah-langkah menstimulasi dan mengembangkan motorik halus anak melalui Mind Mapping. Kegiatan ini juga mengulas kembali tentang hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan metode pembelajaran mind mapping.
- b. Bertolak dari tujuan kegiatan ini, pendidik PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki kemampuan menerapkan metode mind mapping dan stimulasi motorik halus anak sebagai salah satu alternatif metode untuk menstimulasi Motorik halus anak.
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua periode semester akademik, yaitu dimulai dari Januari – Juni hingga semester July – Desember 2019, atau lebih kurang 7 (tujuh) bulan, mulai Maret 2019 sampai dengan November 2019. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah yakni: observasi, penyusunan usulan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari persiapan, pengurusan administrasi, kegiatan di lapangan, evaluasi dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abril, C. R. (2011). Music, movement, and learning. MENC Handbook of of Research Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Cipta.
- Chirst, William dan Delone, Richard. 1975. *Introduction to Material and Structur of Musik*. New Jersey: Indiana University.
- Daniyanto dan Steward. 2012. *Langsung Jago Main Keyboard Otodidiak*. Depok: Pustaka Makmur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :
- Elliot, David James. 1995. *Musik Matters: A New Philosophy of Musik Education*. London: Oxford University Press.
- Fokusmedia. Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, Elizabeth B. dan Dhama, Agus (eds). 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kamien, Roger. 1998. *Musik an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Kellough, Richard D. 1996. *Understanding Childrens Art*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Jakarta selatan: Laksana.
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta:Elex Media Komputindo.

Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Wali PRESS.

Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP PRESS.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Wilson, Margaret Berry. 2011. *What Every Kindergarten Teacher Needs to Know: About Setting Up and Running at Classroom*. Turner Falls, MA: Northeast Foundation for Children.

Windura, Sutanto. 2013. *1 St Mind Map untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.